

Increasing Environmental Awareness and Economic Empowerment in Sumber Agung Village, Berau Regency

Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sumber Agung, Kabupaten Berau

**Muhammad Ghufran Sulaina¹, Fadel Syaloom Limban², Novelinda Anastasya Ansyah³, Ahmad Andrian Hafiz⁴, Erwin Luhut Pandapotan Samosir⁵, Putra Tegar Wibawa⁶, Andi Makkasau⁷, Rahmawati⁸,
Melyanti⁹, Dita Afriani¹⁰, Lies Permana^{11*}**

Program Studi S1 Teknik Sipil¹, Teknik Geologi², Ilmu Komunikasi³, Pembangunan Sosial⁴, Teknologi Hasil Pertanian⁵,
Teknologi hasil pertanian⁶, Agroekoteknologi⁷, Ekonomi Pembangunan⁸, Hukum⁹, Biologi¹⁰, Kesehatan Masyarakat¹¹,
Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

*E-mail: liespermana@fkm.unmul.ac.id

ABSTRACT: The main problems faced by Sumber Agung Village include limited information facilities and suboptimal environmental management, particularly in waste processing. In addition, this village has great potential in its school-age human resources, but they still face several issues such as bullying, color blindness, and underdeveloped saving habits. To address these challenges, the community service team from Mulawarman University implemented several main programs, including the creation of street name signs to facilitate regional identity, the establishment of a waste bank as an integrated waste management facility, as well as several other flagship programs oriented toward community empowerment and improving the quality of life. The results of these activities are expected to make a real contribution in increasing public awareness of the importance of environmental cleanliness, strengthening village identity, and supporting the creation of more independent and sustainable development in Sumber Agung Village.

Keywords: Community Service Program, Waste Bank, Street Name Signs, Community Empowerment, Bullying, Color Blindness, Sumber Agung Village.

ABSTRAK: Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mulawarman tahun 2025 di Kampung Sumber Agung, Kabupaten Berau, dilaksanakan untuk menjawab berbagai permasalahan desa, seperti keterbatasan fasilitas informasi, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta permasalahan sosial pada anak usia sekolah, antara lain bullying, buta warna, dan kebiasaan menabung yang masih rendah. Tim pelaksana menjalankan sejumlah program utama, meliputi pembuatan plang nama jalan untuk memperkuat identitas wilayah, pembangunan bank sampah sebagai pusat pengelolaan sampah terpadu, sosialisasi biopori, skrining buta warna pada siswa sekolah dasar, digitalisasi pemasaran UMKM melalui implementasi QRIS, sosialisasi bullying, literasi keuangan melalui program gemar menabung, senam bersama warga, serta program Taman Ceria untuk edukasi lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada pembangunan wilayah kampung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, penguatan identitas desa, peningkatan literasi kesehatan dan keuangan anak, serta dorongan menuju transformasi digital UMKM. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan desa yang lebih mandiri, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah:BullyingButa Warna:Menabung

1. PENDAHULUAN

Sejarah asal mula Desa Sumber Agung bermula dari Departemen Transmigrasi dan PPN Proyek Penyiapan Lahan dan bangunan transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur lokasi Talisayan WPP / SKP / SP IX / C / 5 kabupaten Berau pada tahun 1994 telah usai melaksanakan survei lapangan tempatnya di Areal HPH PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantion. Selanjutnya pada awal tahun 1994 dimulailah pembangunan pemukiman termasuk sarana pembuatan jalan, fasilitas umum, perumahan dan pemetaan LU I (Lahan Usaha Satu) dan LU II (lahan Usaha Dua) hingga akhir tahun 1994. Awal tahun 1995 tepatnya tanggal 13 Mei 1995 Pemerintah mulai mendatangkan transmigrasi dari masyarakat local seperti dari Bontang, Sanggata, Samarinda, Balikpapan, dan tetangga kampung yaitu dari kampung Tembusan khusus yang dari Bontang Sanggata awalya mereka tinggal dari sekitar hutan lindung mereka

Cara mensponsori artikel ini: Sulaina MG, Limban FS, Ansyah NA, Hafiz AA, Samosir ELP, Wibaway PT, Makkasau A, Ramhawati, Melyanti, Afriani D, Permana L. Increasing Environmental Awareness and Economic Empowerment in Sumber Agung Village, Berau Regency.
DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 344-354.

terdiri dari suku Bugis, Mamuju, Mandar, Jawa dan Kutai, mayoritas beragama Islam, mata pencaharian mereka adalah petani, nelayan dan buruh. Sementara transmigrasi yang berasal dari kampung Tembusan adalah suku Dayak dan beragama Nasrani. Mata pencaharian mereka adakah petani yang berpindah-pindah (ladang berpindah) tetapi setelah mereka menetap jadi satu di pemukiman SKP / SP :IX / C / 5 atau dulu di kenal dengan nama Trans Banpres (Pemerintah Kampung Sumber Agung, 2024).

Salah satu permasalahan yang cukup mendesak adalah pengelolaan sampah yang masih belum optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak segera ditangani secara terpadu. Selain itu, keterbatasan sarana informasi dan kurangnya penataan identitas wilayah juga menjadi hambatan dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan, literasi keuangan, hingga pentingnya adaptasi digital dalam ekonomi lokal juga masih perlu ditingkatkan. Melihat kondisi tersebut, Tim pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman tahun 2025 melaksanakan serangkaian program kerja utama yang berfokus pada penguatan identitas desa, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas hidup warga Desa Sumber Agung. Beberapa program utama yang dilaksanakan antara lain: Pembuatan Bank Sampah, sebagai solusi pengelolaan sampah terpadu, karena tempat bank sampah di Kampung Sumber Agung sudah tidak menampung sampah dari setiap RT oleh karena itu berencana membuat yang baru agar sampah dari RT sekitar bisa di tumpang. Pembuatan Plang Nama Jalan, guna memperkuat identitas wilayah desa dan memudahkan akses informasi masyarakat maupun pendatang. Kemudian untuk program lainnya terkait dengan pengelolaan lingkungan, program yang direncanakan adalah pembuatan Lubang Resapan Biopori, untuk mendukung upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah organik dan penyerapan air tanah.

Teknologi saat ini jauh pesat berkembang sehingga muncul permasalahan di kampung Sumber Agung. Sosialisasi dan Skrining Buta Warna di SDN 001 Sumber Agung, karena kondisi anak di jaman sekarang sudah mulai terpapar radiasi dari *handphone*, oleh karena itu kami tim pengabdian kepada masyarakat menyadarkan sosialisasi tersebut. Selain itu, dibutuhkan digitalisasi Pemasaran UMKM melalui Implementasi QRIS, yang bertujuan membantu pelaku usaha desa beradaptasi dengan ekonomi digital sehingga lebih maju dan kompetitif karena pada saat ini rata-rata Masyarakat sekarang sering menggunakan *Qris*.

Masalah lainnya terkait dengan kesehatan mental. Banyak ditemukan bullying yang terjadi terutam di sekolah. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi Bullying, untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya membangun lingkungan belajar yang sehat, aman, dan tanpa kekerasan karena sering kali anak-anak masih kurang tau apa itu sopan santun. Di sekolah dasar pun dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Gemar Menabung bersama Sahabat Laut, untuk menanamkan literasi keuangan sejak dini dengan cara yang menyenangkan karena anak di desa tersbut lebih memilih membelanjakan uangnya daripada di tabung. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan terkait dengan anak-anak yang jarang menyimpan uangnya dan lebih memilih untuk membelanjakan mainan atau makanan ringan.

Senam Bersama, sebagai sarana mempererat kebersamaan warga serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat di desa sumber agung bisa lebih mengerti pentingnya olahraga dan menjaga kebugaran. Taman Ceria, sebagai ruang publik ramah anak yang dapat digunakan untuk bermain, belajar cara menanam tanaman tanaman karena anak sekarang kurang tahu cara menanam dengan benar. Melalui program-program tersebut, diharapkan Desa Sumber Agung dapat semakin berkembang menjadi desa yang mandiri, berdaya saing, serta mampu menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wujud nyata kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun desa yang bersih, sehat, cerdas, dan berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 43 hari dimulai dari tanggal 14 Juli – 25 Agustus 2025 dengan sasaran masyarakat yang berada di lingkungan Desa Sumber Agung yang terletak di Kabupaten Berau. Digunakan pendekatan secara kualitatif agar didapatkan pemahaman komprehensif mengenai media visual dalam meningkatkan kesadaran terhadap potensi Desa Sumber Agung yang besar. Subjek yang dilakukan untuk bahan pembuatan video yaitu pada bidang ekonomi, perkebunan, UMKM yang terletak di sekitar Desa Sumber Agung. Desa Sumber Agung merupakan salah satu Desa Yang Memiliki Perkebunan Sawit yang terletak di Kec. Batu Putih dibandingkan dengan Desa yang lain. Terdapat RT dimulai dari RT 1 hingga RT 5, selain itu data penelitian dikumpulkan dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke beberapa tempat dan wawancara mendalam bersama dengan pihak-pihak yang memahami mengenai lingkungan sekitar termasuk bersama dengan Bapak Kepala Desa Sumber Agung, Bapak Masdi. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber buku, sejarah tertulis yang ada pada Desa Sumber Agung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada minggu pertama, yang difokuskan pada tahap persiapan. Pada tahap ini, tim menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan agar program dapat

berjalan dengan baik, mulai dari koordinasi internal, identifikasi kebutuhan lapangan, hingga penyusunan rencana kerja.

Memasuki minggu kedua hingga minggu kelima, program unggulan mulai dilaksanakan, salah satunya adalah *digitalisasi* yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, untuk program kelompok, tim juga melakukan koordinasi dengan kepala desa terkait beberapa hal teknis, seperti penentuan lokasi yang tepat untuk pembangunan bank sampah dan pendataan jumlah plang nama gang yang diperlukan sebagai sarana informasi dan penataan lingkungan desa.

Pada minggu keenam, kegiatan difokuskan pada tahap evaluasi. Tim bersama masyarakat serta perangkat desa melakukan peninjauan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil dilaksanakan, mengidentifikasi kekurangan yang masih ada, serta merumuskan peluang pengembangan agar kegiatan pengabdian dapat memberi dampak yang lebih optimal di masa mendatang.

2.4 Perencanaan Program Dan Indikator Keberhasilan

TABEL 1. Workplan Program pengabdian masyarakat Kampung Sumber Agung

Program	Langkah Kerja	Output yang Diharapkan
Pembuatan Plang Nama Jalan	1. Survey lokasi jalan 2. Mendesain plang 3. Pembuatan plang 4. Pemasangan bersama masyarakat 5. Dokumentasi dan laporan	Plang nama jalan terpasang di titik strategis dan memudahkan identitas wilayah
Pembuatan Bank Sampah	1. Sosialisasi konsep bank sampah 2. Penentuan lokasi & pengelola 3. Penyediaan sarana (tempat sampah terpilah) 4. Pelaksanaan pengumpulan & penimbangan sampah 5. Edukasi masyarakat 6. Evaluasi keberlanjutan	Bank sampah berfungsi sebagai pusat pengelolaan sampah terpadu
Program Unggulan Lainnya	1. Identifikasi kebutuhan masyarakat 2. Penyusunan program (lingkungan, kesehatan, ekonomi) 3. Pelaksanaan program unggulan 4. Monitoring & evaluasi bersama masyarakat	Peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian masyarakat di berbagai bidang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi internal, menyusun rencana kerja, serta mengidentifikasi kebutuhan di lapangan. Persiapan yang matang memberikan arah yang jelas sehingga program dapat terlaksana secara terstruktur dan terukur.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan program inti. Program unggulan Implementasi program ini menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat, khususnya dalam mengaplikasikan teknologi untuk mendukung kegiatan sehari-hari.

Selain program unggulan, tim juga melaksanakan program kelompok yang dibicarakan bersama perangkat desa. Melalui koordinasi dengan kepala desa, ditentukan lokasi pembangunan bank sampah yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Tim juga melakukan pendataan kebutuhan plang nama gang sebagai upaya penataan lingkungan dan sarana informasi bagi warga maupun pendatang. Hasil ini menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara tim pelaksana, perangkat desa, dan masyarakat.

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada evaluasi keseluruhan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap ketercapaian program, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan untuk ke depannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program telah terlaksana sesuai rencana, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan waktu dan perlunya pendampingan berkelanjutan.

3.1 PROGRAM UTAMA

3.1.1 Pembutan Bank Sampah

Masalah sampah masih menjadi tantangan di banyak desa, termasuk di Kampung Sumber Agung. Sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik sering kali menumpuk atau bahkan dibakar, sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat. Kondisi ini jelas tidak sejalan dengan upaya desa untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sebagai jawaban atas persoalan tersebut, masyarakat bersama tim Pengabdian kepada masyarakat menghadirkan Bank Sampah. Melalui program ini, warga diajak untuk memilah dan menampung sampah rumah tangga sesuai jenisnya. Sampah plastik, kertas, hingga sisa dapur dipisahkan agar lebih mudah didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Dengan cara ini, sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai.



Gambar 1. Pembuatan Bank Sampah

Meski masih ada tantangan, seperti kapasitas penampungan yang terbatas dan pengelolaan yang perlu ditingkatkan, keberadaan Bank Sampah membawa angin segar bagi warga. Tidak hanya lingkungan kampung yang menjadi lebih bersih, kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan dan kebersihan pun semakin tumbuh. Bank Sampah bukan sekadar tempat menampung sampah, tetapi juga simbol perubahan pola pikir. Dengan dukungan semua pihak, program ini dapat menjadi langkah nyata untuk mewujudkan Desa Sumber Agung yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

3.1.2 Pembutan Plang Nama Jalan

Program Tujuan dibuatnya rambu-rambu jalan ini adalah untuk memudahkan masyarakat sekitar, terutama masyarakat umum, untuk mengetahui letak jalan-jalan di kawasan tersebut dan juga mempermudah pendatang baru Mengetahui nama-nama jalan dan RT di Sumber Agung. Rekomendasi pembuatan plang nama jalan ini dapat mempermudah menemukan tujuan. Rambu-rambu dibuat sebagai bagian dari program ini untuk memberi tahu orang-orang di luar desa Sumber Agung arah jalan di desa Sumber Agung dan untuk memudahkan mencari alamat di desa Sumber Agung. Program Plangiasi yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat 51 Berau 37 Universitas Mulawarman, dilaksanakan melalui pembuatan rambu-rambu yang menunjukkan arah ke kampung, rumah kepala kampung beserta jajarannya, dan lokasi-lokasi strategis tertentu lainnya.



Gambar 2. Pembuatan Plang Nama Jalan

Di Desa Sumber Agung sendiri, keberadaan fasilitas plang sangat bermanfaat dalam memfasilitasi pengetahuan tentang suatu tempat tertentu. Namun keberadaan rambu tersebut belum dilaksanakan secara optimal, masih terdapat titik-titik strategis yang belum diketahui secara pasti keberadaannya, sehingga pemasangan rambu baru menjadi sangat penting.

3.2 PROGRAM UNGGULAN

3.2.1 Biopori

Lubang resapan biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Biopori mampu meningkatkan daya penyerapan tanah terhadap air sehingga risiko terjadinya penggenangan air (*waterlogging*) semakin kecil. Air yang tersimpan ini dapat menjaga kelembaban tanah bahkan di musim kemarau. Keunggulan ini dipercaya bermanfaat sebagai pencegah banjir. Dinding lubang biopori akan membentuk lubang-lubang kecil (pori-pori) yang mampu menyerap air (A.Hidayat 2021)

Biopori juga dapat mengubah sampah organik menjadi kompos. Pengomposan sampah organik mengurangi aktivitas pembakaran sampah yang dapat meningkatkan kandungan gas rumah kaca di atmosfer. Setelah proses pengomposan selesai, kompos ini dapat diambil dari biopori untuk diaplikasikan ke tanaman. Kemudian biopori dapat diisi dengan sampah organik lainnya. Sampah organik yang dapat dikomposkan di dalam biopori di antaranya sampah taman dan kebun (dedaunan dan ranting pohon), sampah dapur (sisa sayuran dan tulang hewan), dan sampah produk dari pulp (kardus dan kertas).



Gambar 3. Pemasangan Biopori

Dalam hal ini masih banyak warga desa Sumber Agung masih banyak warga kampung Sumber Agung belum mengetahui apa itu Biopori dan cara kerja Biopori. Sebagian masyarakat kampung Sumber Agung masih menggunakan pupuk dari kotoran ternak atau Pupuk Kimia. Oleh itu kami berharap dengan adanya kami warga desa dapat mengetahui apa itu biopori.

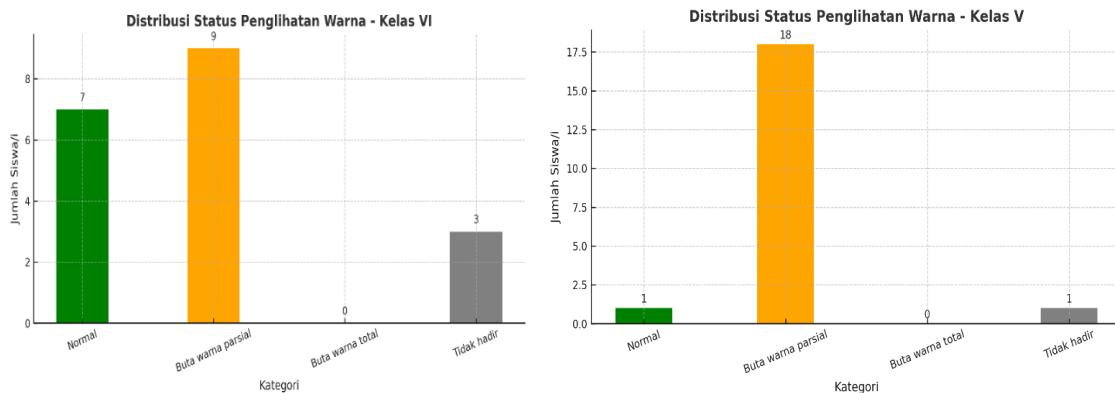
3.2.2 Sosialisasi Dan Skrining Buta Warna Pada Siswa-Siswi SDN 001 Kecamatan Batu Putih

Ketidakmampuan mata untuk membedakan warna tertentu dikenal sebagai buta warna *Colour Vision Deficiency* (CVD). Penyakit ini disebabkan oleh kelainan atau penyakit keturunan yang terpaut pada kromosom-X yang diturunkan dari orang tua ke anak. Pola penurunan ini ditunjukkan ketika seorang ibu mewarisi buta warna kepada anaknya. Jika diberikan kepada anak perempuannya, dia akan bertindak sebagai pembawa. Ada dua jenis gangguan penglihatan warna: bawaan (kongenital) atau didapat setelah lahir. Sebagian besar buta warna tidak dapat dideteksi dan tidak mengancam kehidupan secara medis, sehingga skrining dan deteksi dini diperlukan. Pemeriksaan penglihatan warna adalah bagian penting dari proses skrining untuk melanjutkan pendidikan dan melamar pekerjaan. Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan warna dapat menjalani kehidupan mereka tanpa menyadarinya. Mereka belajar kosakata warna dari pengalaman mereka dengan istilah warna yang melekat pada benda dan nuansa tertentu, sehingga mereka dapat membedakan benda dari ukuran, bentuk, dan kecerahan (Efrianty et al, 2018).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan wawancara singkat untuk mengetahui gambaran umum mengenai pemahaman siswa perihal masalah kesehatan mata secara umum. Kegiatan dilanjutkan dengan skrining buta warna melalui pemeriksaan menggunakan buku Ishihara. Berbagai modalitas pemeriksaan telah dikembangkan untuk melakukan skrining terhadap subjek yang mengalami buta warna dari kelompok subjek normal. Para peserta skrining dikumpulkan dalam satu kelas, dan dilakukan wawancara oleh tim. Kemudian dilakukan penilaian terhadap status penglihatan warna siswa/i, penilaian berupa tidak buta warna (normal), buta warna parsial (sebagian) dan buta warna total. Buta warna parsial ditentukan apabila terjadi kesalahan/ketidakmampuan sebagian siswa membaca angka yang tertera dalam buku Ishihara, sedangkan buta warna total ditentukan apabila siswa tidak dapat membaca/mengenali angka yang tertera dalam buku Ishihara.



Gambar 4. Sosialisasi Dan Skrining Buta Warna



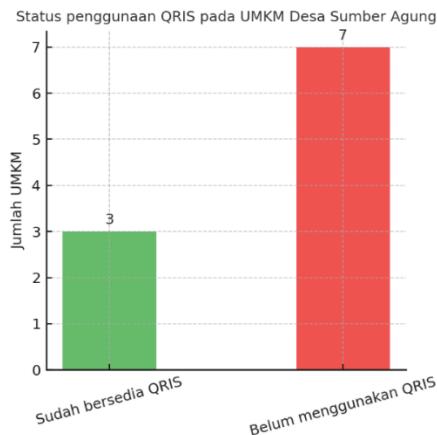
Gambar 5. Diagram batang hasil Skrining buta warna Kelas IV dan V

Pada akhir kegiatan akan dilakukan penilaian terhadap hasil skrining telah diperoleh pada siswa/i kelas V sebanyak 20 siswa/i (terdiri dari 1 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit) yang di mana tidak buta warna (normal) terdiri dari 1 orang, buta warna parsial (sebagian) terdiri dari 18 orang, dan buta warna total tidak ada, sedangkan diperoleh pada siswa/i kelas VI sebanyak 20 siswa/i (terdiri dari 3 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit) yang di mana tidak buta warna (normal) terdiri dari 7 orang, buta warna parsial (sebagian) terdiri dari 9 orang, dan buta warna total tidak ada. Kasus positif buta warna akan diberikan intervensi dalam bentuk informasi/edukasi pada orang tua/wali murid yang akan disampaikan melalui pihak sekolah.

3.2.3 Digitalisasi Pemasaran UMKM Melalui Implementasi QRIS di Desa Sumber Agung

Digitalisasi pemasaran UMKM melalui implementasi QRIS di kampung Sumber Agung merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi dan daya saing pelaku UMKM. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar nasional kode QR untuk pembayaran yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai solusi pembayaran non-tunai yang mudah, cepat, dan aman. Implementasi QRIS ini muncul karena sebagian besar UMKM masih sangat bergantung pada transaksi tunai yang prosesnya lambat dan rentan kesalahan. Selain itu, masih minim pemahaman tentang teknologi QRIS sehingga UMKM belum dapat memaksimalkan potensi digitalisasi dalam transaksi mereka. Dengan kondisi ini, penerapan QRIS diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala tersebut serta memajukan usaha UMKM secara digital (Listiyono et al., 2024).

Tujuan utama implementasi QRIS pada UMKM adalah untuk mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan dan keamanan pembayaran, serta memperluas akses pasar dengan cara yang lebih modern. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan transparansi keuangan UMKM. QRIS juga membantu UMKM dalam pencatatan keuangan yang lebih rapi dan mengurangi risiko transaksi uang palsu. Manfaat tambahan dari QRIS adalah memudahkan UMKM bersaing di pasar digital yang semakin berkembang, terutama di tengah situasi yang menuntut adanya inovasi layanan non-tunai. Melalui standarisasi QRIS, diharapkan berbagai aplikasi pembayaran yang beredar di pasar dapat saling terintegrasi, sehingga memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi tanpa perlu bergantung pada satu platform pembayaran tertentu (Cahyono et al., 2024).



Gambar 7. Diagram batang Pengguna QRIS di Desa Sumber Agung

Di Desa Sumber Agung terdapat 10 UMKM yang sebelumnya masih menggunakan sistem bon dan belum memanfaatkan QRIS. Setelah dilakukan sosialisasi serta pendampingan teknis, terdapat 3 UMKM yang bersedia untuk dibuatkan QRIS, sedangkan 7 UMKM lainnya masih belum beralih. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif meskipun secara bertahap, di mana sebagian pelaku usaha mulai menyadari manfaat QRIS dalam mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha.



Gambar 8. Implementasi QRIS

Metode penyuluhan untuk implementasi QRIS yang digunakan meliputi sosialisasi langsung sekaligus membantu pedagang UMKM untuk mendaftarkan QRIS *barcode* menggunakan aplikasi *GoPay Merchant*. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi secara praktis serta pendampingan teknis agar para pelaku UMKM dapat langsung memanfaatkan QRIS dalam transaksi jual beli. Hasil yang diharapkan dari penggunaan QRIS ini adalah meningkatnya kemudahan dan kecepatan transaksi bagi UMKM di Desa Sumber Agung, peningkatan volume penjualan, serta transformasi digital yang memperkuat keberlangsungan usaha. Dengan segala manfaat tersebut, QRIS dapat menjadi alat vital dalam mendorong kemajuan UMKM menuju ekonomi digital di desa tersebut (Annisa et al., 2024)

3.2.4 Sosialisasi Bullying

Sosialisasi bullying adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa itu bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menanggulanginya. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Bullying sering kali muncul dalam bentuk ejekan, mengejek fisik, mendorong, atau mengucilkan teman. Jika dibiarkan, bullying dapat mengganggu perkembangan mental, emosional, bahkan prestasi belajar siswa (Agustina 2023)

Melalui sosialisasi bullying di SD 001 Sumber Agung, siswa diperkenalkan berbagai jenis bullying, yaitu bullying verbal (ejekan, hinaan, memanggil dengan nama orang tua), bullying fisik (memukul, mendorong, menjewer), dan bullying sosial (mengucilkan atau tidak mengajak bermain). Dengan adanya penjelasan ini, siswa diharapkan mampu mengenali tindakan bullying dan berani menolak serta melaporkan jika melihat atau mengalami.

**Gambar 9.** Pelaksanaan Sosialisasi Bullying

Sosialisasi ini juga mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai, bekerja sama, dan saling menolong antar teman. Guru, orang tua, dan masyarakat sekitar turut dilibatkan dalam mendukung gerakan sekolah anti bullying. Harapannya, dengan adanya sosialisasi bullying ini, siswa SD 001 Sumber Agung dapat tumbuh menjadi anak-anak yang berkarakter baik, berani bersuara, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Di SD 001 Sumber Agung sendiri, masih ditemukan beberapa siswa yang belum memahami sepenuhnya apa itu bullying dan bagaimana dampaknya. Sebagian siswa masih menganggap ejekan dan panggilan dengan nama orang tua sebagai hal yang biasa. Oleh karena itu, melalui sosialisasi ini, diharapkan seluruh warga sekolah memahami bahaya bullying serta bersama-sama mencegahnya agar tercipta lingkungan sekolah yang ramah anak.

3.2.5 Senam Bersama Warga Kampung Sumber Agung

Kegiatan senam bersama merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Aktivitas fisik seperti senam secara rutin terbukti dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengurangi risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, serta mempererat hubungan sosial antar warga (Kemenkes RI, 2022). Senam juga merupakan aktivitas yang inklusif karena dapat diikuti oleh semua kalangan usia, baik anak-anak, dewasa, maupun lansia. Kegiatan senam bersama di Desa Sumber Agung dilaksanakan di lapangan terbuka yang mudah dijangkau oleh seluruh warga, dengan mengandeng instruktur senam Guru SD dan Anak-anak KKN. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, namun juga menjadi sarana rekreasi dan memperkuat tali silaturahmi antar warga. Kegiatan senam bersama menjadi media yang efektif untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan serta meningkatkan semangat hidup sehat masyarakat desa

**Gambar 10.** Senam Bersama Warga Desa Sumber Agung

Salah satu nilai penting dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif, bukan hanya kuratif. Masih banyak warga Desa Sumber Agung yang belum rutin melakukan aktivitas fisik, bahkan sebagian besar cenderung memiliki gaya hidup sedentari karena aktivitas harian yang terbatas pada pekerjaan rumah atau pertanian. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal perubahan perilaku hidup sehat. Senam bersama dilakukan secara berkala dan dirancang agar menyenangkan serta mudah diikuti oleh seluruh warga sumber agung. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga disisipkan penyuluhan singkat mengenai manfaat aktivitas fisik, pola makan seimbang, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme warga yang tinggi, terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan keinginan warga untuk menjadikan senam sebagai agenda rutin desa.

3.2.6 Sosialisasi Gemar Menabung Bersama Sahabat Laut Kelas II

Kebiasaan menabung sejak dulu merupakan salah satu keterampilan dasar dalam literasi keuangan yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan perlu diperkenalkan sedini mungkin karena dapat membentuk pola pikir serta perilaku pengelolaan keuangan

yang sehat pada masa dewasa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar masih memiliki kecenderungan untuk membelanjakan uang jajan secara konsumtif dibandingkan menyimpannya sebagai tabungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, serta kontekstual agar anak-anak dapat memahami nilai penting dari menabung.



Gambar 11. Sosialisasi Gemar Menabung Bersama Sahabat

Seiring dengan pentingnya literasi keuangan, isu lingkungan juga menjadi salah satu perhatian global, khususnya terkait keberlanjutan ekosistem laut. Indonesia sebagai negara maritim dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia memiliki kekayaan laut yang melimpah. Namun, ekosistem laut tersebut menghadapi ancaman serius akibat pencemaran, penangkapan ikan berlebihan, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian laut. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan sejak usia dini menjadi hal yang sangat relevan dalam rangka menumbuhkan generasi yang peduli terhadap kelestarian sumber daya alam, khususnya laut.

Integrasi antara literasi keuangan dan pendidikan lingkungan merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu memberikan makna ganda bagi anak-anak. Konsep *Gemar Menabung Bersama Sahabat Laut* dirancang sebagai sebuah pendekatan tematik yang menghubungkan kegiatan menabung dengan upaya pelestarian lingkungan laut. Melalui simbolisasi biota laut seperti penyu, ikan, atau terumbu karang sebagai "sahabat laut", anak-anak tidak hanya didorong untuk membiasakan diri menabung uang untuk masa depan mereka, tetapi juga belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian laut sebagai bentuk "tabungan alam" yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di masa depan.

Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ganda pada anak-anak, yakni kesadaran finansial dalam bentuk gemar menabung serta kesadaran ekologis dalam bentuk menjaga lingkungan laut. Pendekatan pembelajaran yang terintegrasi ini diyakini dapat meningkatkan minat belajar anak, memperkuat pendidikan karakter, serta menanamkan nilai keberlanjutan sejak dini.

3.2.7 Taman Ceria

Program kerja *Tanam Ceria* merupakan kegiatan edukatif yang dirancang untuk siswa SD kelas 4, 5, dan 6 dengan tujuan mengenalkan dunia pertanian sejak dini melalui praktik langsung. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan bagian-bagian tumbuhan, pengajaran teknik menanam, serta perawatan tanaman sederhana dengan menggunakan bayam sebagai media belajar. Bayam dipilih karena mudah ditanam, memiliki masa panen yang relatif singkat, serta bernilai gizi tinggi sehingga dapat memberikan manfaat ganda bagi siswa.



Gambar 12. Penanaman Benih Tumbuhan

Dalam pelaksanaannya, anak-anak terlebih dahulu diajak untuk mengenal bagian-bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan biji, melalui penjelasan sederhana yang dilengkapi dengan contoh nyata.

Setelah itu, siswa diarahkan untuk melakukan praktik menanam bayam secara langsung dengan metode sederhana, sehingga mereka dapat memahami tahapan penanaman mulai dari menyiapkan tanah hingga menanam benih. Tidak hanya berhenti pada tahap menanam, anak-anak juga diajarkan cara merawat tanaman, seperti menyiram secara teratur, menyiangi gulma, serta memahami pentingnya sinar matahari bagi pertumbuhan tanaman.

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan pertanian sejak dini. Selain itu, pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan diharapkan mampu meninggalkan kesan positif bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, *Tanam Ceria* menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian alam melalui langkah-langkah kecil yang mudah dilakukan oleh anak-anak.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di Kampung Sumber Agung telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas lingkungan, fasilitas, dan sumber daya manusia. bank sampah memberikan solusi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara yang lebih teratur dan ramah lingkungan di tambah dengan program biopori yang menambah nilai dari sampah. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajak menjaga kebersihan, tetapi juga mulai memahami potensi ekonomi dari pemilahan dan daur ulang sampah. Selain itu, sejumlah program unggulan lainnya yang berfokus pada lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial ekonomi turut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan Kampung Antara lain Sosialisasi Dan Skrining Buta Warna Pada Siswa-Siswi SDN 001 Kecamatan Batu Putih, Digitalisasi Pemasaran UMKM Melalui Implementasi QRIS di Desa Sumber Agung, Sosialisasi Bullying, Senam Bersama Warga Kampung Sumber Agung, Sosialisasi Gemar Menabung Bersama Sahabat Laut Kelas II, Taman ceria

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya sebatas memberikan edukasi, tetapi juga menghadirkan inovasi yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan, program-program Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berpotensi besar untuk terus memberikan manfaat jangka panjang dalam mewujudkan Desa Sumber Agung yang lebih bersih, sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Kepada Kepala Kampung Sumber Agung dan pihak pihak lain yang turut membantu pembuatan bank sampah

Kontribusi Penulis: **Konsep;** Novelinda Anastasya Ansyah ; **Desain;** Ahmad Andrian Hafiz - **Supervisi** ; Fadel Syaloom Limban -**Bahan -Koleksi Data dan/atau Proses** ; Ahmad Andrian Hafiz **Analisis dan/atau Interpretasi;** Putra Tegar Wibawa -**Pencarian Pustaka** ; Andi Makkasau – **Penulisan** ; Muhammad Ghufran sulaina **Ulasan Kritis** : -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFRENSI

- Galuh Fandatiar, Supriyono, dan Fajar Nugraha. "Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Muria Kudus." *Jurnal SIMETRIS*, 6 (1), 2015: 129-136.
- I Wayan Cong Sujana. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2019: 29-39
- Dedi Lazwardi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 2017: 99-112.
- Efrianty, F. N., Harsiti, dan Nurhadiyan, M. T. (2018). Implementasi Metode Ishihara Pada Tes Buta Warna (*Colour Deficiency*) Di Klinik Amanda-Ayer. *Jurnal Sistem Informasi*. 5(2): 64-69.
- Karimah, B., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2024). Implementasi Qris Metode Pembayaran Digital Pada. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97-104.
- Cahyono, E. K., Suryawirawan, O. A., Nugroho, N. E., & Mahargiono, P. B. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Dalam Penguatan Literasi Keuangan dan Pendayagunaan Teknologi E-Wallet Melalui Qris Untuk UMKM Pandegiling Surabaya. *Ngabdimas Unira*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.53712/ngu.v4i1.2292>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 120-126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- (OJK), O. J. K. (2022). "Saatnya Belajar Literasi Keuangan."
- Agustina, R., & Yunita, F. (2023). Pemberdayaan siswa melalui sosialisasi dan implementasi pencegahan bullying di SDN 03 Kalisoro.
- Sari, D. P., & Widodo, A. (2023). Sosialisasi bahaya dan pencegahan tindakan bullying di SDN Mekarasihi 1.

- Ritonga, W. A., Sagala, A. H., Budiman, S., & Syawaluddin, F. A. (2022). Utilization of macromedia flash application technology as learning media development in solving islamic religion test questio SPSS data processing. International Journal of Health Engineering and Technology, 1(2), 77-82
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- A. Hidayat et al., "Pembuatan Biopori Sebagai Upaya Peningkatan Laju Inflerasi Dan Cadangan Air Tanah Serta Pengendalian Banjir," 2021. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Pemerintah Kampung Sumber Agung. (2024). *Profil Kampung Sumber Agung Tahun 2024*. Kampung Sumber Agung, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. (2023). *Kabupaten Berau dalam Angka 2023*. Berau: BPS.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>